

EDISI : RABU, 2 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.081 ↓ 0,38%
 (Kurs JISDOR pada 1 September 2015)

Stock Market Data

1 September 2015

IHSG : **4.412,46 (-2,15%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,825 Triliun
 Volume Transaksi : 4,639 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,336 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,569 Triliun

Bond Market Data

1 September 2015

Ind Bond Index : **177, 5608 ▲ 0,09%**
 Gov Bond Index : 174, 7667 ▲ 0,09%
 Corp Bond Index : 190, 2502 ▲ 0,10%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 1/9/15 (%)	Senin 31/8/15 (%)
3,62	FR0069	8,4083	8,4556
8,54	FR0070	8,7355	8,7320
13,55	FR0071	9,0153	9,0450
18,55	FR0068	9,0747	9,0405

Sumber : www.ibpa.co.id

Global Stocks & Commodities

Posisi 1 September 2015

Negara	Index	Returns (%)		
		Daily	MoM	YtD
Wall Street (DJIA)	16,058.35	-2.84	-8,75	-9,90
London (FTSE)	6,058.54	-3.03	-9,42	-7,73
Jepang (Nikkei)	18,309.43	+0.79	-10,89	+4,10
Hong Kong (HSI)	20,862.32	-1.53	-14,58	-10,25
China (SSE)	3,071.29	-3.01	-15,25	-2,10
Thailand (SET)	1,364.53	+0,16	-	-
Philipina (PSEI)	6,994.62	-1,30	-10,39	-
Singapore (STI)	2,885.16	+0.08	-9,41	-14,33
Malaysia (KLCI)	1,591.94	-1,07	-8,75	-9,63

OIL PRICE (WTI) (USDollar/Barel)	GOLD PRICE (US\$/Troy Ounce)
 47,23 (-3.21%)	 1,142.50 (+10,00%)

Spotlight News

- IMF menilai Indonesia dapat menghadapi dan mengatasi gejala perekonomian dunia yang saat ini terjadi. Sebab, langkah Pemerintah Indonesia diyakini dapat memperkuat kondisi ekonomi dalam negeri
- Inflasi Agustus sebesar 0,9% dan periode Januari -Agustus terkendali sebesar 2,19%. Target inflasi tahun ini sebesar 3-5 persen diperkirakan dapat tercapai. Inflasi Agustus itu tertekan oleh kenaikan bahan pangan akibat depresiasi rupiah. Meski inflasi Agustus lebih rendah dari ekspektasi pasar, Indonesia tetap harus mewaspadai dampak El Nino dan tetap mengurangi ruang gerak pelonggaran moneter oleh BI
- Kegiatan sektor manufaktur Tiongkok pada Agustus anjlok ke level terendah dalam tiga tahun terakhir sehingga mengindikasikan pelambatan ekonomi Tiongkok. Kondisi ini menggetarkan pasar di seantero Asia, termasuk Korea Selatan dan menimbulkan desakan agar para pembuat keputusan sedikit melonggarkan berbagai kebijakan
- Sektor industri makanan dan minuman memiliki sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. BKPM mencatat sepanjang semester I-2015 hampir 1.000 pabrik baru makanan dan minuman berdiri di Indonesia senilai investasi Rp24,4 triliun
- Sejumlah kalangan mulai mengoreksi target return reksa dana seiring dengan terkoreksinya kinerja reksa dana saham yang pada Agustus mencapai -6,75% sehingga menyeret kinerja return reksa dana saham periode Januari – Agustus turun 17,56%.

Economy

1. IMF : Indonesia Siap Menghadapi Gejolak Dunia

IMF menilai Indonesia dapat menghadapi dan mengatasi gejolak perekonomian dunia yang saat ini terjadi. Sebab, langkah Pemerintah Indonesia diyakini dapat memperkuat kondisi ekonomi dalam negeri. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Agustus Capai 0,39%, Target Inflasi Tahun Ini Bisa Tercapai

BPS mencatat inflasi Agustus sebesar 0,9% dan periode Januari -Agustus terkendali sebesar 2,19%. Dengan demikian, target inflasi tahun ini sebesar 3-5 persen diperkirakan dapat tercapai. Inflasi Agustus itu tertekan oleh kenaikan bahan pangan akibat depresiasi rupiah. Meski inflasi Agustus lebih rendah dari ekspektasi pasar, Indonesia tetap harus mewaspadai dampak El Nino dan tetap mengurangi ruang gerak pelonggaran moneter oleh BI. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Paket Kebijakan Fokus Jaga Daya Beli dan Perbaiki Industri

Menko Perekonomian Darmin Nasution menyatakan salah satu dari beberapa kebijakan dalam paket kebijakan pemulihan ekonomi akan diluncurkan pekan ini. Selain fokus pada upaya menjaga daya beli, kebijakan itu juga menyoar perbaikan sektor industri melalui deregulasi sejumlah kebijakan yang dinilai menghambat. (Investor Daily)

Global

1. Ekspor Korea Selatan Rontok

Setelah pelemahan ekspor Jepang, negara Asia Timur lainnya Korea Selatan juga terpuruk 14,7% atau terburuk sejak 2009 karena terjadi pelemahan ekonomi China dan penurunan permintaan. Ekonomi Korea Selatan diperkirakan tumbuh 2,8% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Manufaktur Anjlok, Ekonomi Tiongkok Terus Melambat

Kegiatan sektor manufaktur Tiongkok pada Agustus anjlok ke level terendah dalam tiga tahun terakhir sehingga mengindikasikan perlambatan ekonomi Tiongkok. Kondisi ini menggetarkan pasar di seantero Asia dan menimbulkan desakan agar para pembuat keputusan sedikit melonggarkan berbagai kebijakan. (Kompas/Investor Daily)

3. Kanada Alami Resesi pada Semester I

Kanada jatuh ke dalam resesi pada semester I/2015 setelah data pemerintah pada Selasa (1/9) menunjukkan kinerja ekonomi mencatat hasil terburuk sejak krisis finansial global 2008. (Investor Daily)

Industry

1. BKPM Catat Pendirian 1.000 Pabrik Mamin Baru

Sektor industri makanan dan minuman memiliki sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. BKPM mencatat sepanjang semester I-2015 hampir 1.000 pabrik baru makanan dan minuman berdiri di Indonesia senilai investasi Rp24,4 triliun. (Kompas)

2. Pertumbuhan Industri Hasil Tembakau Ditarget 5% - 7,4%

Kemenperin fokus mendorong peningkatan nilai ekspor hasil tembakau dan pertumbuhan rokok terkendali secara regresi pada kisaran 5% - 7.4% dalam peta jalan industri hasil tembakau 2015 – 2019. (Bisnis Indonesia)

3. Pertumbuhan Harga Lahan Premium Melambat

Sejumlah pelaku usaha menilai harga lahan premium di Jakarta dan kota-kota besar lainnya mengalamit ren pertumbuhan yang menurun. Namun kondisi ini tidak membuat pengembang gencar menambah aset tanah perusahaan. Harga lahan di Jaksel dan Jakut turun 20-30%, sementara di Jakabr naik 10-20%. (Bisnis Indonesia)

4. Arus Penumpang Angkutan Udara Naik 18%

Kendati ekonomi melambat, jumlah penumpang angkutan udara domestik periode Januari – Juli tahun ini tumbuh 18% menjadi 38,7 juta orang dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. 100 Perusahaan TPT Terancam Bangkrut

Sekitar 100 lebih perusahaan tekstil dan produk tekstil nasional terancam bangkrut akibat terus merugi. Akibatnya, sekitar 36 ribu karyawan perusahaan-perusahaan itu berpotensi terkenda PHK. (Investor Daily)

6. Rentabilitas Bank Makin Tertekan

Kemampuan bank untuk mencetak laba (rentabilitas) tahun ini diperkirakan turun signifikan. Hingga semester I/2015 industri perbankan mencatat penurunan ROA menjadi 2,29% dari 3,13% pada periode tahun lalu. (Investor Daily)

Market

1. Asing Kembali Melepas Saham

IHSG ditutup melemah 2,15% ke level 4.412, Selasa (1/9) seiring gejolak bursa regional. Inflasi rendah tidak memberikan sentimen positif. Investor asing kembali melepas saham, mengakhiri pembelian bersih dalam tiga perdagangan beruntun sebelumnya. Sejak awal tahun ini, IHSG sudah melemah 15,58% yang merupakan penurunan terdalam di kawasan Asia. (Kompas/Investor Daily)

2. Harga Minyak WTI Menuju Level US\$54 per Barel

Harga minyak jenis WTI diprediksi bisa terus naik ke kisaran US\$51-US\$54 per barel karena ditopang oleh kabar mengenai rencana pemangkasan produksi oleh OPEC. Kemarin, harga minyak WTI melonjak 7,6% menjadi US\$48,88 per barel dan dalam sepekan sejak Kamis (27/8) harga minyak WTI melonjak 26,11%. (Bisnis Indonesia)

3. Capital Outflow Masih Terkendali

Capital outflow dari BEI dalam beberapa bulan terakhir relative terkendali karena masih lebih kecil dibandingkan dengan saat gejolak pasar 2005 dan 2013. Dana asing diperkirakan mulai masuk lagi ke pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

4. Target Return Reksa Dana Akhir Tahun Dipangkas

Sejumlah kalangan mulai mengoreksi target return reksa dana seiring dengan terkoreksinya kinerja reksa dana saham yang pada Agustus mencapai -6,75% sehingga menyeret kinerja return reksa dana saham periode Januari – Agustus turun 17,56%. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. BUMN Tunda Emisi Obligasi

Sejumlah BUMN infrastruktur menahan diri untuk tidak menerbitkan obligasi pada semester II/2015 dengan berbagai alasan, termasuk situasi pasar yang tidak kondusif. (Bisnis Indonesia)

2. LPKR Tak Ubah Target 2015

Di tengah tekanan industri property, Lippo Karawaci Tbk tidak akan mengubah target pendapatan marketing sales sebesar Rp6,6 triliun seiring peluncuran proyek-proyek yang sudah ada dalam rencana.. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Batubara Tekan Risiko, Utang Dilunasi

Sejumlah emiten berbasis komoditas berkomitmen mengurangi utang guna menekan risiko di tengah tekanan harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi dunia. ADRO mengurangi liabilitas hingga 20% menjadi US\$2,86 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. BSDE Siapkan Dana Buyback Rp2 Triliun

Bumi Serpong Damai Tbk mengalokasikan dana hingga Rp2 triliun untuk melakukan pembelian kembali saham perseroan di pasar maksimal sebanyak 7% dari modal disetor atau 1,34 miliar lembar saham. (Bisnis Indonesia)

5. Tunda Rights Issue, BRNA Pilih Private Placement

Setelah menunda rencana rights issue, Berlina Tbk akan melakukan aksi private placement sebesar 10% saham untuk menutup sebagian kebutuhan belanja modal hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. SUPR Kantongi Pinjaman Baru

Solusi Tunas Pratama Tbk mendapat pinjaman sebesar US\$325 juta atau Rp530 miliar untuk melunasi sebagian pinjaman 2014 yang jatuh tempo tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Semen BNR Naik 29%

Semen Baturaja Tbk membukukan penjualan semen 922.408 ton per Agustus atau naik 29% dari periode sama tahun lalu. Penjualan semen perseroan meningkat 45,6% menjadi 150.155 ton. (Bisnis Indonesia)

8. Laba SRIL Melesat 136,5%

Sri Rejeki Isman Tbk membukukan laba bersih US\$30,09 juta pada semester I/2015 atau naik 136,5% dibanding tahun lalu dengan kenaikan penjualan sebesar 30,32%. (Bisnis Indonesia)

9. Selangkah Lagi Telkom Miliki GTA Teleguam

Telkom Tbk memperoleh izin dari The Guam Public utilities Commission terkait rencana akuisisi AP Teleguam Holdings, induk usaha GTA Teleguam. Kini Telkom menunggu izin dari Federal Communication Commission di Guam. (Investor Daily)

10. Buyback Saham, PTBA Siapkan Rp650 Miliar

Bukit Asam Tbk akan melakukan buyback saham maksimal 101,33 juta lembar saham seri B atau 4,4% dari modal disetor dengan mengalokasikan dana Rp650 miliar. (Investor Daily)